



EFEKTIFITAS MODEL *COOPERATIF LEARNING* TYPE *TEAM ASSISTED INDIVIDUALY* (TAI) PADA MATERI TRAPESIUM

Anzora^{1*}, Irma Aryani², Rini Susiani³

^{1,2} Prodi Pendidikan Matematika, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Abulyatama, Aceh Besar, 23372, Indonesia.

³ Prodi Pendidikan Bahasa Inggris, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Abulyatama, Aceh Besar, 23372, Indonesia.

*Email korespondensi : anzora199@gmail.com¹

Diterima Juni 2021; Disetujui Juli 2021; Dipublikasi 31 Januari 2022

Abstract: *One of the learning model that help to develop students' thinking ability to be more critical and creative in dealing with problems and to improve the students' understanding of Mathematical concept is cooperative learning model type TAI (Team Assisted Individualization). This study aimed to discover the effect of using cooperative learning model type TAI (Team Assisted Individualization) related to trapezoid material. The instruments used in this study were teacher and students observation sheet, questionnaire, interview, Lesson Plan, Students' Worksheet, Pre-test and Post-test. Furthermore, the result of students achievement data were analyzed using Minimum Mastery Criterion (MMC), whereas data of teachers competence, students activity, students respond, and students learning outcomes were analyzed using descriptive analysis in terms of rate percentage. Based on the data analysis, the result of the study showed that cooperative learning model type TAI (Team Assisted Individualization) is an effective strategy. The result informed that the teacher's ability to organize cooperative learning type TAI is effective (indicated by score 4.00), the student's activity during teaching and learning process based on cooperative learning type TAI is effective, the exhaustiveness of the students in classical manner is effective (indicated by 83,33 % of the students fulfil the Minimum Mastery Criterion) and more than 80% of the students gave vastly positive response in relation to TAI implementation. It can be inferred that the cooperative learning type TAI (Team Assisted Individualization) is an effective strategy in teaching trapezoid material.*

Keywords : *Cooperative learning model type TAI, trapezoid.*

Abstrak: Pembelajaran yang dapat membuat siswa aktif dan kreatif dalam mengkonstruksi ide-idenya melalui berbagai metode untuk membentuk suatu pemahaman matematika salah satunya adalah pembelajaran model kooperatif tipe TAI (*Team Assited Individualy*). Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui efektifitas model pembelajaran kooperatif tipe TAI (*Team Assited Individualy*) pada materi trapesium. Instrumen yang digunakan berupa observasi guru dan observasi siswa, angket respon siswa, wawancara, lembar Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), Lembar Kegiatan Siswa (LKS), tes, yaitu tes awal dan tes akhir. Selanjutnya data hasil tes akhir siswa dianalisis dengan menggunakan Kriteria Ketuntasan Minimal. Sedangkan data kemampuan guru, aktivitas siswa, respon siswa, dan hasil belajar siswa di analisis dengan menggunakan analisis deskriptif (persentase) sesuai dengan kriteria keefektifan yang telah ditentukan. Secara keseluruhan hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran dengan menggunakan model kooperatif tipe TAI (*Team Assited Individualy*) adalah efektif. Hal ini disebabkan dengan aktivitas kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran sudah efektif dengan skor 4.00, aktivitas siswa untuk tiap-tiap kategori pengamatan aktif, hasil belajar siswa pada materi trapesium tuntas dengan ketuntasan klasikal 83,33% serta respon siswa pada setiap komponen pembelajarn positif dengan

persentase rata-rata $\geq 80\%$. Hal ini menunjukkan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe TAI (*Team Assisted Individualy*) efektif diterapkan pada materi pembelajaran matematika khususnya pada materi trapesium.

Kata kunci : Pembelajaran Kooperatif tipe TAI, Trapesium,

Geometri merupakan suatu cabang matematika yang mendapat perhatian cukup besar dalam kurikulum matematika Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama (SLTP). Hal ini dapat dilihat dari banyaknya jumlah pokok bahasan atau 43,59% dari 39 pokok bahasan yang ada dalam kurikulum. Salah satu bahasan dalam geometri adalah bangun segiempat. Bangun segiempat yang dipelajari siswa pada tingkatan SMP kelas VII. Bangun segiempat terdiri dari persegipanjang, persegi, jajargenjang, layang-layang, trapesium dan belahketupat. Salah satu bangun segiempat yaitu, bangun trapesium yang terbagi menjadi tiga jenis yaitu trapesium sama kaki, trapesium sama sisi dan trapesium sembarang.

Penguasaan konsep-konsep dalam trapesium merupakan hal utama yang harus dipahami oleh setiap siswa. Hal ini disebabkan aplikasi dari konsep dan bentuk – bentuk trapesium banyak sekali di jumpai dalam kehidupan sehari-hari, misalnya atap rumah, luas tanah dan jembatan. Namun demikian, berdasarkan observasi masih banyak siswa mengalami kesulitan dalam mempelajari materi trapesium misalnya pada menentukan luas dan keliling trapesium.

Menurut Slavin kesulitan dalam pembelajaran yang berkaitan dengan geometri dapat dibantu dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif (gotong royong). Penerapan pembelajaran kooperatif menurut penelitian yang selama ini dilakukan terbukti

efektif untuk meningkatkan prestasi belajar siswa. Pembelajaran kooperatif menitikberatkan pada proses belajar dalam kelompok dan bukan mengerjakan sesuatu dalam kelompok. Proses belajar dalam kelompok akan membantu siswa menemukan dan membangun sendiri pemahaman suatu materi.

Suatu model pembelajaran yang mengkombinasikan pembelajaran kooperatif dengan pembelajaran individu, yaitu model pembelajaran kooperatif tipe *Teams Assisted Individualy* (TAI). *Team Assisted Individualy* (TAI) adalah tipe pembelajaran kooperatif yang mengkombinasikan pembelajaran kooperatif dan pembelajaran individual. Pada pembelajaran kooperatif tipe TAI setiap anggota kelompok akan mempunyai ketergantungan positif. Ketergantungan semacam itulah yang selanjutnya akan memunculkan tanggung jawab individu terhadap kelompok dan keterampilan interpersonal dari setiap anggota kelompok. Setiap individu akan saling membantu, mereka mempunyai motivasi untuk keberhasilan kelompok sehingga akan mempunyai kesempatan yang sama untuk memberikan kontribusi demi keberhasilan kelompok. Kesulitan pemahaman materi yang dialami oleh siswa dapat dipecahkan bersama dengan ketua kelompok serta dengan bimbingan guru.

Berdasarkan pendapat di atas, bahwa materi geometri termaksud trapesium kurang disukai oleh

siswa, dan juga siswa mengalami kesulitan dalam memahami materi trapesium, maka peneliti ingin menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe TAI untuk mempelajari materi trapesium.

KAJIAN PUSTAKA

Kooperatif Tipe TAI

Team Assisted Individualy (TAI) adalah pembelajaran kooperatif yang dikembangkan oleh Salvin yang merupakan kombinasi antara keunggulan pembelajaran kooperatif atau kolaboratif dengan pembelajaran individual. Tipe ini di rancang untuk mengatasi kesulitan siswa belajar individual. Ciri khas pada tipe TAI ini adalah setiap siswa secara individual belajar materi pembelajaran yang sudah dipersiapkan Pembelajaran oleh guru. Hasil belajar individual dibawa ke kelompok untuk didiskusikan dan saling dibahas oleh anggota kelompok. Setelah itu dilaksanakan penilaian bersama-sama dalam kelompok. Semua anggota kelompok bertanggung jawab atas keseluruhan jawaban sebagai tanggung jawab bersama. Penilaian didasarkan pada hasil belajar individual maupun kelompok.

Tabel 1. Langkah-langkah Model Pembelajaran Kooperatif Tipe TAI.

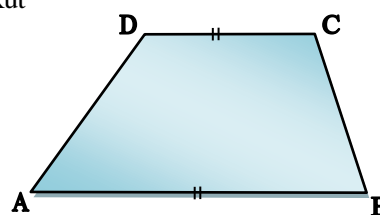
No	Langkah-Langkah Pembelajaran	Tahapan Model Kooperatif Tipe TAI
1.	Guru memberikan tes individual kepada siswa untuk mendapatkan skor awal atau skor dasar	<i>Placement test</i>
2.	Guru membentuk beberapa kelompok. Setiap kelompok terdiri dari 4-5 siswa dengan kemampuan berbeda	<i>Teams</i>
3.	Guru menyiapkan materi pembelajaran yang akan diselesaikan oleh siswa	<i>Teaching group</i>
4.	Guru memberikan tugas kepada siswa untuk mempelajari materi pembelajaran secara individual yang sudah dipersiapkan oleh	<i>Student creative</i>

5.	guru Hasil belajar siswa secara individual didiskusikan dalam kelompok. Dalam diskusi kelompok setiap anggota kelompok saling memeriksa jawaban teman satu kelompok	<i>Team study</i>
6.	Setiap kelompok melaporkan keberhasilan kelompok dengan mempresentasikan hasil kerja kelompoknya	<i>Team study</i>
7.	Guru memberi penghargaan kepada kelompok terbaik berdasarkan perolehan nilai hasil belajar individual dan hasil kerja kelompok	<i>Team score and team recognition</i>
8.	Guru memfasilitasi siswa dalam membuat rangkuman, mengarahkan, dan memberikan penegasan pada materi pembelajaran yang telah dipelajari.	<i>Whole-class units</i>
9.	Guru memberikan kuis secara individual kepada siswa	<i>Fact test</i>

Sumber: Prayito, *Model Pembelajaran TAI*, <http://www.prayito.co.cc/MTK/> Model Pembelajaran TAI.12/ 8/ 2008.

Trapesium

Menurut ahli geometri Hasan Munir, segiempat adalah suatu bangun datar bersisi empat tertutup sederhana. Sedangkan, trapesium adalah segiempat yang mempunyai dua sisi sejajar tidak sama panjang. Untuk lebih memahami pengertian trapesium, maka dapat dilihat pada gambar 2.1 berikut

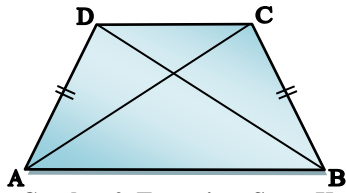


Gambar 1. Trapesium

Pada gambar 2.1 di atas, dapat disimpulkan trapesium adalah bangun datar segiempat yang mempunyai dua sisiak sejajar dan tidak sama panjangnya.

Bentuk - Bentuk Trapesium.

1). Trapesium sama kaki



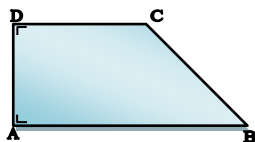
Gambar 2. Trapesium Sama Kaki

Trapesium sama kaki pada gambar 2 memiliki ciri – ciri sebagai berikut:

- Sepasang sisi yang berhadapan sama panjang, maka panjang $AD = BC$
- Terdapat dua pasang sudut yang berdekatan sama besar $\angle A = \angle B$ dan $\angle C = \angle D$ dengan demikian $\angle A + \angle D = \angle B + \angle C = 180^\circ$
- Mempunyai diagonal yaitu $\overline{AC} = \overline{BD}$

2) Trapesium siku – siku

Untuk mengetahui bentuk bangun trapesium siku-siku, maka dapat dilihat pada gambar 3 berikut:



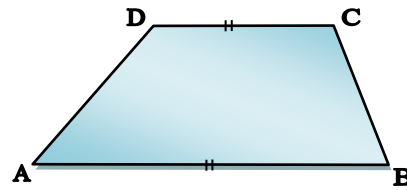
Gambar 3. Trapesium Siku-Siku

Trapesium siku – siku gambar 3 memiliki ciri-ciri:

- Mempunyai sisi sejajar $\overline{DC} \parallel \overline{AB}$
- Mempunyai sudut siku-siku, $\angle A = \angle D = 90^\circ$

3) Trapesium Sembarang

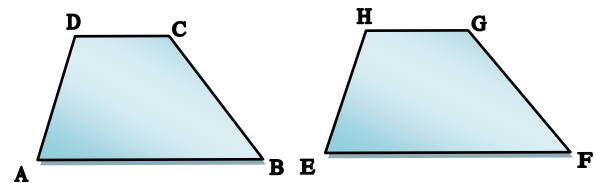
Trapesium sembarang tidak memiliki ciri – ciri kekhususan seperti bangun trapesium sama kaki atau trapesium siku-siku. Untuk mengetahui bentuk bangun trapesium sembarang maka, dapat dilihat pada gambar 4 berikut.



Gambar 4. Trapesium Sembarang

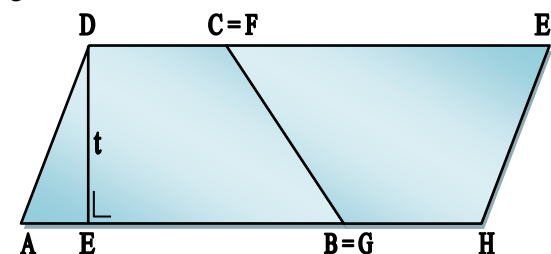
Luas Daerah Trapesium

Untuk mencari rumus luas trapesium, maka dibuat trapesium $ABCD$ diberi nama trapesium (a) dan trapesium $EFGH$ di beri nama trapesium (b), yang kedua trapesium tersebut memiliki luas yang sama. Untuk lebih jelas maka dapat dilihat pada gambar 5 berikut:



Gambar 5. Trapesium $ABCD$ dan $EFGH$

Gambar 5 trapesium (a) dan (b) adalah model trapesium yang kongruen, sehingga kedua bangun tersebut mempunyai luas yang sama. Untuk mencari luas daerah trapesium, maka langkah pertama. Dengan cara impitkan titik B dengan G dan titik C dengan F. Sehingga terjadi jajargenjang AHED seperti gambar 6 berikut:



Gambar 6. Jajargenjang AHED

Berdasarkan gambar 2.4 (a) dan (b) serta gambar 2.5 maka, langkah untuk memperoleh rumus luas trapesium melalui pendekatan

jajargenjang sebagai berikut:

Luas Jajargenjang AHED = Luas trapesium ABCD + Luas Trapesium EFGH

Karena luas trapesium ABCD = Luas trapesium EFGH, maka

Maka, L jajargenjang AHED = 2 x luas trapesium ABCD, sehingga

$$\text{Luas trapesium ABCD} = \frac{1}{2} \text{ luas jajargenjang AHED}$$

AHED

Oleh karena luas jajargenjang AHED = alas x tinggi, maka

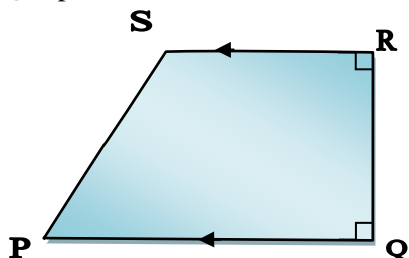
$$\begin{aligned} \text{Luas trapesium ABCD} &= \frac{1}{2} (\overline{AH} \times \overline{DO}) \\ &= \frac{1}{2} (\overline{AB} + \overline{GH}) \times \overline{DO} \\ &= \frac{1}{2} (\overline{AB} + \overline{CD}) \times \text{tinggi} \\ &= \frac{1}{2} (\text{jumlah sisi sejajar} \times \text{tinggi}) \end{aligned}$$

Jadi rumus umum luas trapesium adalah

$$\frac{1}{2} (\text{Jumlah sisi sejajar} \times \text{tinggi}).$$

Keliling Trapesium

Berdasarkan bentuk – bentuk trapesium, maka untuk mengetahui suatu keliling trapesium dapat ditentukan dengan memperhatikan gambar bangun trapesium. Misalkan diketahui trapesium PQRS pada Gambar 7 berikut:



Gambar 7. Trapesium PQRS

Berdasarkan gambar 7 maka keliling trapesium PQRS adalah

$$K. PQRS = PQ + RS + PS + QR$$

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa

keliling trapesium yaitu jumlah dari semua sisi pada trapesium. Rumus trapesium tersebut berlaku juga pada trapesium lainnya.

METODE PENELITIAN

Data yang akan dikumpulkan dalam penelitian ini adalah data aktivitas siswa selama pembelajaran berlangsung, data kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran, data respons siswa dan data ketuntasan hasil belajar siswa pada materi trapesium. Untuk mengumpulkan data tersebut digunakan beberapa instrumen penelitian. Instrumen-instrumen tersebut yaitu Lembar pengamatan kemampuan guru, lembar aktivitas siswa, lembar respon siswa, soal tes awal dan tes akhir.

Metode yang digunakan dalam mengolah data adalah metode deskriptif. Data tentang kemampuan guru mengelola pembelajaran dianalisis dengan menggunakan statistik deskriptif dengan skor rata-rata tingkat kemampuan guru sebagai berikut:

- 1,00 ≤ TKG < 1,50 Tidak Baik
- 1,50 ≤ TKG < 2,50 Kurang Baik
- 2,50 ≤ TKG < 3,50 Cukup Baik
- 3,50 ≤ TKG < 4,50 Baik
- 4,50 ≤ TKG < 5,00 Sangat Baik

Data hasil pengamatan aktivitas siswa selama pembelajaran berlangsung dianalisis dengan menggunakan persentase, yaitu :

$$\text{Persentase} = \frac{\text{Rata - rata frekuensi setiap aspek pengamatan}}{\text{rata - rata frekuensi}} \times 100$$

Aktivitas siswa dikatakan baik/efektif bila waktu yang digunakan untuk melakukan setiap kategori aktivitas sesuai dengan alokasi waktu yang termuat dalam rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dengan toleransi 5%”.

Data tentang respons siswa yang diperoleh melalui angket analisis dengan menggunakan statistik deskriptif dengan persentase. Persentase dari setiap respons siswa dihitung dengan rumus:

$$\text{Persentase} = \frac{\text{Jumlah respon siswa tiap aspek yang muncul}}{\text{Jumlah seluruh siswa}} \times 100\%$$

Selanjutnya data akan dianalisis dengan menggunakan teknik analisis deskriptif persentase dengan rumus:

$$P = \frac{f}{n} \times 100\%$$

Keterangan : p = Nilai persentase jawaban sampel
 f = Frekuensi jawaban sampel
 n = Jumlah sampel
 100% = Bilangan tetap

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Aktivitas Siswa

Pengamatan terakhir aktivitas siswa selama pelaksanaan pembelajaran dilaksanakan pada 12 siswa dengan rincian 4 siswa kelompok atas, 4 siswa kelompok tengah dan 4 siswa kelompok bawah. Berdasarkan hasil pengamatan terhadap aktivitas siswa selama pelaksanaan pembelajaran berlangsung pada RPP I, maka diperoleh data dalam tabel 4.3 berikut.

Tabel 2. Aktivitas Siswa Selama Kegiatan Pembelajaran pada RPP I

N o	Kategori pengamatan	Persentase aktivitas siswa pada RPP I (%)	Waktu ideal (%)	Toleransi 5%
1	Mendengarkan, memperhatikan penjelasan guru/teman	12,5	13	7% ≤ P ≤ 18%
2	Menjawab permasalahan di LKS secara individu	13,5	10	5% ≤ P ≤ 15%
3	Mendiskusikan jawaban permasalahan di LKS dalam kelompok	23,4	27	22% ≤ P ≤ 32%

N o	Kategori pengamatan	Persentase aktivitas siswa pada RPP I (%)	Waktu ideal (%)	Toleransi 5%
4	dengan cara saling mengoreksi hasil jawaban individu	26	30	25% ≤ P ≤ 35%
5	Membandingkan jawaban dalam diskusi kelompok atau diskusi kelas	12,5	10	5% ≤ P ≤ 15%
6	Bertanya/menyampaikan pendapat/ide kepada guru atau teman	12	10	5% ≤ P ≤ 15%
7	Menarik kesimpulan suatu konsep atau prosedur	0	0	0% ≤ P ≤ 5%
	Perilaku yang tidak relevan dengan KBM (seperti: melambun, berjalan-jalan di luar kelompok belajarnya, membaca buku/mengerjakan tugas mata pelajaran lain, bermain-main dengan teman, dan lain-lain).			

Sumber: Hasil Pengolahan Data

Berdasarkan hasil observasi aktivitas siswa pada RPP I, dapat dilihat bahwa seluruh aktivitas sudah memenuhi waktu ideal. Selanjutnya hasil pengamatan aktivitas siswa pada RPP II dapat dilihat pada Tabel 3 berikut.

Tabel 3. Aktivitas Siswa Selama Kegiatan Pembelajaran pada RPP II

N o	Kategori pengamatan	Persentase aktivitas siswa pada RPP II (%)	Waktu ideal (%)	Toleransi 5%
1	Mendengarkan, memperhatikan penjelasan guru/teman	14,6	13	7% ≤ P ≤ 18%
2	Menjawab	9,37	10	5% ≤

No	Kategori pengamatan	Persentase aktivitas siswa pada RPP II (%)	Waktu ideal (%)	Toleransi 5%
3	permasalahan di LKS secara individu Mendiskusikan jawaban permasalahan di LKS dalam kelompok dengan cara saling mengoreksi hasil jawaban individu	31,77	27	$P \leq 15\%$ 22% $\leq P$ $\leq 32\%$
4	Membandingkan jawaban dalam diskusi kelompok atau diskusi kelas	23,4	30	25% $\leq P$ $\leq 35\%$
5	Bertanya/menyampaikan pendapat/ide kepada guru atau teman	9,37	10	5% \leq $P \leq 15\%$
6	Menarik kesimpulan suatu konsep atau prosedur	9,37	10	5% \leq $P \leq 15\%$
7	Perilaku yang tidak relevan dengan KBM (seperti: melamun, berjalan-jalan di luar kelompok belajarnya, membaca buku/mengerjakan tugas mata pelajaran lain, bermain-main dengan teman, dan lain-lain).	2,08	0	0% \leq $P \leq 5\%$

Sumber: Hasil Pengolahan Data

Berdasarkan hasil observasi aktivitas siswa pada tabel 3 diatas dan mengacu pada kriteria waktu ideal aktivitas siswa untuk masing-masing kategori pada RPP II, maka dapat disimpulkan bahwa aktivitas siswa untuk masing-masing kategori pada setiap pembelajaran adalah sesuai dengan rencana pembelajaran, yaitu terlibat secara aktif dalam kegiatan pembelajaran.

Analisis Hasil Kemampuan Guru dalam Mengelola Pembelajaran.

Hasil pengamatan kemampuan guru mengelola pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Team Assited Individualy* (TAI) secara ringkas disajikan pada tabel berikut:

Tabel 4. Hasil Pengamatan Kemampuan Guru dalam Mengelola Pembelajaran

No	Aspek Yang Diamati	RPP I	RPP II
1	Pendahuluan:		
	a. Kemampuan memotivasi siswa/ mengkomunikasikan tujuan pembelajaran.	4	4
	b. Kemampuan menghubungkan pelajaran sebelumnya atau membahas PR.	4	4
	c. Kemampuan menginformasikan langkah-langkah pembelajaran.		
2	Kegiatan Inti:		
	a. Kemampuan menjelaskan soal/ masalah kontekstual.	4	4
	b. Kemampuan mengarahkan siswa untuk menemukan jawaban dan cara menjawab soal dengan berbagai cara, dan memberikan bantuan terbatas.	4	4
	c. Kemampuan mengamati cara siswa menyelesaikan soal/ masalah.	4	4
	d. Kemampuan mengoptimalkan interaksi siswa dalam bekerja.	4	4
	e. Kemampuan menghargai berbagai pendapat siswa.	4	4
	f. Kemampuan mengarahkan siswa untuk menemukan sendiri dan menarik	4	4

No	Aspek Yang Diamati	RPP	RPP
		I	II
	kesimpulan.		
	g. Kemampuan mendorong siswa untuk mau bertanya, mengeluarkan pendapat atau menjawab pertanyaan.	4	4
	h. Kemampuan mengajukan dan menjawab pertanyaan.		
3.	Penutup:		
	a. Kemampuan menegaskan hal-hal penting/ inti sari berkaitan dengan pembelajaran.		4
	b. Kemampuan menyampaikan materi pokok berikutnya/ memberikan PR kepada siswa/ pemberian tes.	4	4
4	Kemampuan mengelola waktu	4	4
5	Suasana kelas:		
	a. Antusias siswa	4	4
	b. Antusias guru	4	4
	Jumlah	64	64
	Rata-rata	4,00	4,00
	Rata-rata keseluruhan		4,00

sumber: Hasil pengolahan data

Berdasarkan table 4 di atas terlihat bahwa setiap aspek yang diamati dalam mengelola pembelajaran yang diamati oleh pengamat termasuk dalam kategori baik. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Team Assited Individualy* (TAI) adalah efektif, berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan, yaitu setiap aspek haruslah baik atau sangat baik.

Analisis Hasil Respons Siswa

Berdasarkan angket respons siswa yang diisi

oleh 30 siswa dari 37 siswa setelah mengikuti pembelajaran untuk materi trapesium dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe TAI, maka diperoleh hasil:

Tabel 5 Persentase Perasaan Siswa terhadap Komponen Pembelajaran

Aspek yang direspons	yang	Frekuensi		Persentase (%)	
		Senang	Tidak Senang	Senang	Tidak Senang
a.	LKS	28	2	93,33	6,66
b.	Materi pelajaran	26	4	86,67	13,33
c.	Tes hasil belajar	25	5	83,33	16,66
d.	Suasana pembelajaran	27	3	90,00	10,00
e.	Cara guru mengajar	26	4	86,67	13,33

Sumber: Hasil pengolahan data

Berdasarkan tabel 5 terlihat bahwa lebih dari 80% dari siswa kelas VII₃ menyenangi materi pelajaran, tes hasil belajar, alat peraga yang digunakan dan cara guru mengajar. Jadi, dapat disimpulkan bahwa siswa merasa senang dengan materi pelajaran, tes hasil belajar, suasana pembelajaran dan cara guru mengajar.

Tabel 6 Persentase Pendapat Siswa terhadap Komponen Pembelajaran

Aspek yang direspons	yang	Frekuensi		Persentase (%)	
		Baru	Tidak Baru	Baru	Tidak Baru
a.	Materi pelajaran	25	5	83,33	16,66
b.	LKS	27	3	90,00	10,00
c.	Tes hasil belajar	25	5	83,33	16,66
d.	Alat peraga yang digunakan	26	4	86,67	13,33
e.	Cara guru mengajar	26	4	86,67	13,33

Sumber: Hasil pengolahan data

Berdasarkan tabel 6 terlihat bahwa lebih dari 80% siswa menyatakan bahwa LKS, tes hasil belajar, alat peraga yang digunakan dan cara guru mengajar merupakan hal baru bagi siswa, bahkan 83, 33% siswa menganggap materi trapesium sebagai suatu materi yang baru dikenalnya. Jadi, dapat disimpulkan bahwa siswa merasa senang dengan materi pelajaran, tes hasil belajar, suasana pembelajaran dan cara guru mengajar.

Tabel 7 Persentase Pendapat Siswa tentang Minat untuk Mengikuti Pembelajaran Selanjutnya dengan Menggunakan Kooperatif Tipe TAI.

Aspek yang direspons	Frekuensi		Persentase (%)	
	Berminat	Tidak Berminat	Berminat	Tidak Berminat
Pendapat siswa tentang minat untuk mengikuti pembelajaran selanjutnya dengan kooperatif tipe TAI	27	3	90,00	10,00

Sumber: Hasil pengolahan data

Berdasarkan tabel 7 terlihat respons bahwa ada 3 orang siswa yang tidak berminat untuk mengikuti pembelajaran selanjutnya dengan menggunakan kooperatif tipe *Team Assited Individualy* (TAI). Pada tabel tersebut 27 siswa kelas VII₃ berminat untuk mengikuti pembelajaran selanjutnya dengan menggunakan kooperatif tipe *Team Assited Individualy* (TAI). Berarti penggunaan kooperatif tipe *Team Assited Individualy* (TAI) dalam pembelajaran dapat memotivasi siswa untuk belajar.

Tabel 8 Persentase Pendapat Siswa tentang Pemahaman Bahasa yang Digunakan

Aspek yang direspons	Frekuensi		Persentase (%)	
	Jelas	Tidak Jelas	Jelas	Tidak Jelas
a. LKS	26	4	86,66	13,33
b. Tes hasil belajar	29	1	96,67	3,33

Sumber: Hasil pengolahan data

Berdasarkan tabel 8 terlihat respons siswa terhadap bahasa yang digunakan dalam materi pelajaran dan tes hasil belajar yang menyatakan lebih dari 85% bahasa yang digunakan jelas.

Bahasa yang digunakan penulis dalam materi pelajaran dan tes hasil belajar sudah baik berdasarkan respons dari siswa. Sebagian besar siswa dapat memahami bahasa yang penulis gunakan dalam materi pelajaran dan tes hasil belajar.

Tabel 9. Persentase Pendapat Siswa tentang Penampilan (Tulisan, Ilustrasi/ Gambar dan Letak Gambar)

Aspek yang direspons	Frekuensi		Persentase (%)	
	Tertarik	Tidak Tertarik	Tertarik	Tidak Tertarik
a. LKS	27	3	90,00	13,33
b. Tes hasil belajar	27	3	90,00	13,33

Sumber: Hasil pengolahan data

Dari tabel 9 terlihat respons siswa terhadap penampilan materi pelajaran dan tes hasil belajar. Lebih dari 85% siswa menyatakan tertarik terhadap penampilan (tulisan, ilustrasi dan letak gambar) materi pelajaran dan tes hasil belajar. Tabel di atas menunjukkan bahwa penampilan (ilustrasi/gambar dan letak gambar) dari materi pelajaran dan tes hasil belajar sudah tergolong baik, sebagian besar dari siswa merasa tertarik dengan penampilan dari materi pelajaran dan tes hasil belajar.

Berdasarkan data di atas terlihat bahwa lebih dari 85% siswa senang terhadap setiap komponen pembelajaran dan lebih dari 80% menyatakan baru menerima pembelajaran dengan menggunakan kooperatif tipe *Team Assited Individualy* (TAI). Selanjutnya, 90% siswa berminat untuk mengikuti pembelajaran berikutnya dengan menggunakan kooperatif tipe *Team Assited Individualy* (TAI). Dan dari segi pemahaman bahasa terhadap Lembar Kerja Siswa (LKS) dan tes hasil belajar lebih dari 85% siswa dapat memahaminya. Selain itu lebih dari 80% siswa tertarik pada penampilan LKS dan tes hasil belajar.

Analisis Hasil Belajar Siswa

Diketahui pada RPP I bahwa 31 siswa (86,11%) tuntas belajarnya, sedangkan 5 siswa (13,8%) tidak tuntas. Berdasarkan kriteria yang ditetapkan bahwa seorang siswa dikatakan tuntas bila memiliki daya serap 58,63 dan ketuntasan secara klasikal jika 80% siswa dikelas tersebut tuntas belajarnya. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa ketuntasan belajar secara klasikal pada RPP 1 sudah termasuk dalam katagori tuntas.

Pada RPP II diketahui bahwa 25 siswa (83,33%) tuntas belajarnya, sedangkan 5 siswa (16,67%) tidak tuntas belajar. Berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan di MTs Darul Ulum Banda Aceh, bahwa seorang siswa dikatakan tuntas belajar bila memiliki daya serap paling sedikit 58,63%, sedangkan ketuntasan belajar secara klasikal tercapai bila paling sedikit 70 siswa di kelas tersebut telah tuntas belajar, maka dapat disimpulkan bahwa ketuntasan belajar secara klasikal termasuk kategori tuntas

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan hasil analisis data diperoleh kesimpulan yaitu:

1. Kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *cooperative tipe TAI (Team Assited Individualy)* adalah kategori baik dengan skor 4,00.
2. Respon siswa pada tiap komponen terhadap model pembelajaran *cooperative tipe TAI (Team Assited Individualy)* pada materi trapesium adalah positif dengan skor rata-rata $\geq 80\%$.
3. Hasil belajar siswa pada materi trapesium dengan menggunakan model pembelajaran *cooperative tipe TAI (Team Assited Individualy)* secara klasikal adalah tuntas yaitu dengan ketuntasan klasikal 83,33%.
4. Aktivitas siswa pada saat mengikuti pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *cooperative tipe TAI (Team Assited Individualy)* untuk tiap-tiap kategori pengamatan aktif.

Saran

Adapun saran-saran yang dapat penullis sampaikan adalah sebagai berikut:

1. Diharapkan kepada guru agar dapat menggunakan model pembelajaran *cooperative tipe TAI (Team Assited Individualy)* pada materi trapesium. Karena dalam penelitian ini penggunaan model pembelajaran *cooperative tipe TAI (Team Assited Individualy)* pada materi trapesium

- efektif
2. Disarankan kepada pihak lain untuk melakukan penelitian yang sama pada materi lain sebagai bahan perbandingan dengan hasil penelitian ini.
 3. Diharapkan kesadaran setiap guru matematika dapat menerapkan pendekatan pembelajaran yang bervariasi sesuai dengan karakter siswa dan karakter materi yang akan diajarkan.

DAFTAR PUSTAKA

Suyitno, A. (2004) *Dasar – dasar dan Proses Pembelajaran Matematika I*, Semarang: FMIPA UNNES, 2004.

Badan Standar Nasional Pendidikan, (2006) *Panduan Penyusun KTSP Jenjang Pendidikan Dasar dan Menengah*, Jakarta: Depdiknas.

Soelaiman, D. A. (1989), *Pengantar Kepada Teory dan Praktek Pembelajaran*, Semarang: Press

Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, (1994) *Kurikulum Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama Garis-Garis Besar Program Pembelajaran Matematika*, Jakarta: Balai Pustaka, 1994.

Zahara, H. (2008), *Efektif as Model Pembelajaran TAI Pada Materi Bangun Datar Di Kelas VII SMP Negeri 16 Banda Aceh*, Banda Aceh: FKIP UNSYIAH. Skripsi

Munir, H. (2010) *Perkuliahhan Geometri*, Darussalam: Banda Aceh.

<http://> Abdussakir (2009), *Pembelajaran geometrid an teori Van Hiele* html.

Kriteria Ketuntasan Minimum, MTs Darul ‘Ulum Banda Aceh

Widdidarto, R. (2004) *Model-model Efektifitas Model Kooperatif...*

(Anzora., Aryani, & Susiani, 2022)

Pembelajaran Matematika, Yogyakarta: Depdiknas.

Kusumaningrum, R. (2007) *Keefektifan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe TAI Melalui Pemanfaatan LKS Terhadap Hasil Belajar Matematika Sub Pokok Bahasan Jajargenjang Dan Belah Ketupat Pada siswa Kelas VII SMPN 11 Semarang*, Semarang: UNNESA. Skripsi

Risdiyanti, (2007) *Keefektifan Pembelajar Kooperatif Tipe Jigsaw dan TAI terhadap Persegi Panjang dan Persegi di Kelas VII MTs Model Pemasang*, Semarang, UNNES.

Sudjana, (1992), *Metode Statistika Edisi Ke-5*, Bandung: Tarsito Bandung.

Sanjaya, W. (2006) *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan* Jakarta: Kencana.

▪ *How to cite this paper :*

Anzora., Aryani, I., & Susiani, R. (2022). *Efektifitas Model Kooperatif Learning Type Team Assited Individualy (TAI) Pada Materi Trapesium*. *Jurnal Dedikasi Pendidikan*, 6(1), 19–29.

